

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sebagai penghubung antara pikiran dan kegiatan, serta sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan dari pembicara supaya dimengerti lawan bicara. Bahasa terdiri dari serangkaian kata yang disusun akan membentuk sebuah kalimat yang mengandung makna dan setiap kata yang diucapkan atau ditulis dapat mengungkapkan sebuah gagasan atau ide. Dengan perkembangan zaman yang dinamis, komunikasi tidak hanya berbentuk percakapan yang diucapkan dari penutur kepada lawan bicara tetapi dapat ditemukan di dalam berbagai media lainnya, seperti majalah, koran, iklan, dan bentuk lainnya. Salah satu bentuk yang banyak digunakan seseorang untuk berkomunikasi, yakni melalui musik.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus,1988:1). Musik menjadi sarana bagi pencipta lagu atau pengarang untuk mengungkapkan ide dan gagasan dari hakikat hidup yang dialami, dirasakan, dan disaksikan. Musik yang diciptakan menjadi sarana bagi pencipta lagu untuk menuangkan pengalaman dan emosional yang dialami dalam kehidupannya. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang

kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya (Tarigan, 1984:10). Lirik lagu menjadi hal yang penting dalam sebuah lagu, dengan kalimat yang mengandung gagasan dan unsur keindahan, lirik lagu yang ditulis diharapkan dapat memberikan ekspresi mengenai pengalaman dan sebagai media komunikasi antara pencipta lagu dengan penikmat musiknya.

Stilistika menjadi salah satu pendekatan dalam menganalisis sebuah lirik lagu. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa, pilihan kata, dan penggunaan bahasa. Dengan stilistika pencipta lagu serta pengarang dapat memberikan ekspresi pada karya yang diciptakan. Pendekatan dengan stilistika dalam lirik lagu yang digunakan bermanfaat memberikan kalimat yang kaya akan makna dan dapat mengungkapkan perasaan pencipta lagu yang dituangkan dalam lirik lagu kepada pembaca atau pendengarnya.

Pencipta lagu memilih kata-kata yang tepat supaya dapat menyalurkan perasaan yang dialami kedalam liriknya. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar (Keraf, 2009:24). Pilihan kata dibuat supaya dapat diterima oleh pendengar, demikian pula halnya dalam lirik lagu. Lirik lagu yang diciptakan biasanya diiringi oleh latar atau suasana dari lagu tersebut.

Di samping itu, pengarang memperhatikan keindahan sebuah lirik dan gaya yang digunakan dalam menuangkan ide dalam setiap tulisannya. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui kata-kata kiasan dan

perbandingan yang tepat dengan maksud tertentu. Penggunaan gaya bahasa dalam konteks tertentu dan orang tertentu bertujuan menyembunyikan makna sebenarnya atau memberikan pesan tak langsung untuk menyajikan unsur keindahan terhadap karya itu sendiri.

Lirik lagu menjadi salah satu bentuk karya yang banyak ditemukan dalam lariknya menggunakan diksi dan gaya bahasa. Penggunaan diksi dan gaya bahasa bermanfaat menceritakan isi dari lagu tersebut. Untuk menceritakan isi lagu diperlukan tema dan konsep yang sesuai dengan cerita lagunya. Oleh karena itu, banyak penyanyi yang menggunakan tema dan konsep yang unik sesuai dengan cerita lagu. Salah satu penyanyi dari Korea Selatan, yaitu Ateez yang menggunakan tema dan konsep unik untuk cerita lagu-lagunya.

Ateez merupakan *boygroup* dari Korea Selatan yang beranggotakan delapan orang dan melakukan peluncuran lagu serta album pertamanya di Korea pada tahun 2018. Lagu-lagu yang dibuat memiliki tema mengenai perasaan remaja yang memiliki banyak keinginan dan serangkaian perjalanan untuk dapat menggapai mimpinya dengan konsep bajak laut. Bajak laut identik dengan perampokan yang mempunyai berkesan negatif tetapi mempunyai sifat yang berani dan tidak mudah menyerah dalam menjalankan misi targetnya. Walaupun harus terombang-ambing di lautan mereka pantang menyerah. Dalam dunia *entertain* di Korea dibutuhkan persiapan yang matang untuk mendapatkan kesuksesan di berbagai negara. Berasal dari perusahaan kecil tidak membuat anggota Ateez menyerah, mereka terus berusaha untuk mendapatkan kesuksesan di industri *K-pop* dengan lagu-lagu yang diciptakan. Setelah sukses dengan album-album yang diluncurkan, Ateez mengumumkan sebutan khusus untuk penggemarnya, yaitu Atiny. kata Atiny

merupakan kombinasi dari nama Ateez dan kata *destiny*, yang memiliki arti Ateez dan Atiny adalah takdir yang dipertemukan dan akan bersama selamanya.

Dengan kesuksesan yang dimiliki dan jumlah penggemar yang terus meningkat serta terkenalnya mereka di media sosial, maka Ateez memperluas produksi lagu mereka di Jepang. Hal ini mendapatkan respon yang baik dari penggemarnya di Jepang, Ateez menjadi salah satu *boygroup* Korea yang berhasil memasuki industri musik Jepang dengan aliran musik *J-pop*. Dalam *Ateez official Japan* disebutkan jadwal Ateez, yakni tampil di TV atau acara Jepang lainnya, diantaranya tampil di NHK TV untuk memperkenalkan kosakata bahasa Korea. Selain itu, memiliki acara *variety show* untuk *fans* Jepang, yakni *Ateez summer vacation camp* yang menampilkan lagu-lagu secara *live*, dan satu lagi *Kang on box* yang menampilkan aktivitas Ateez dengan tema-tema tertentu. Dalam *Fuji TV* dan *Music Japan TV*, Ateez membawakan lagu-lagu dari album mereka. Kepopuleran Ateez di Jepang dapat juga dilihat dengan pembukaan *Ateez Cafe* yang ada di Tokyo dan Osaka. *Cafe* tersebut dibuat dengan konsep bajak laut, makanan dibentuk menyerupai barang-barang bajak laut dan nama menu yang disediakan dihubungkan dengan bajak laut.

Dalam blog *Ateez Wiki Fandom* disebutkan beberapa album Ateez yang dirilis di Jepang dan pada tahun 2021, Ateez meluncurkan album *Into the A to Z* yang merupakan original album pertama Ateez yang diluncurkan di Jepang dengan sepuluh lagu di dalamnya, diantaranya berisi lagu-lagu utama mereka di Korea yang dirilis dalam versi Jepang serta lagu yang dirilis dalam bahasa Jepang. Lagu-lagu yang terdapat di dalamnya merupakan lagu yang sudah di terjemahkan oleh *Yohei* dan *Chihiro Tamaki* yang berkebangsaan Jepang.

Lagu-lagu yang terdapat di dalam album tersebut memiliki lirik yang memakai kata *yume* [夢] ‘mimpi’ dengan tema pemimpi. maka peneliti berasumsi bahwa lagu-lagu yang di dalam liriknya terdapat kata *yume* [夢] ‘mimpi’ banyak mengandung gaya bahasa yang dapat dibahas, seperti dalam penggalan lagu berikut 光へと包まれて *hikariheto susumarete* ‘Terbungkus dalam cahaya’, penggalan lirik ini memiliki makna terbalut atau tertutup oleh cahaya.

Penelitian terdahulu yang membahas tema serupa sudah banyak dilakukan. Pertama, penelitian oleh Dicky Pranata (Universitas Diponegoro,2017) yang berjudul Imaji, Majas dan Diksi dalam Tiga Lagu Jepang yang Berjudul Sakura Sebuah Kajian Stilistika. Dalam penelitiannya terdapat tiga lagu yang memiliki judul sama, yaitu *Sakura*. Dalam penelitiannya menggunakan teori struktural oleh Pradopo dan teori stilistika oleh Hartoko dan Rahmanto. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya dalam lagu pertama terdapat dua jenis imaji, yaitu imaji penglihatan dan imaji pendengaran serta satu jenis majas, yaitu majas personifikasi dan terdapat tiga kata yang mengandung makna konotasi. Pada lagu kedua *Sakura* oleh Ketsumeishi ditemukan, yaitu imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji perabaan dan imaji penciuman. Selain itu, terdapat dua majas, yaitu majas personifikasi dan majas hiperbola serta dua kata mengandung makna konotasi. Lagu ketiga *Sakura* oleh Naotaro Moriyama dalam lirik lagu terdapat imaji penglihatan dan imaji pendengaran. Ditemukan penggunaan dua majas, yaitu majas personifikasi dan majas hiperbola serta tiga kata yang mengandung makna konotasi dalam lirik lagunya.

Kedua, penelitian oleh Muhammad Ghofur C.R. (Universitas Airlangga Surabaya,2014) dengan judul penelitian Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada

Lirik Lagu L'Arc~en~Ciel. Dalam penelitiannya pada lagu L'Arc~en~Ciel menggunakan teori stilistika Halliday tentang kategori dan metode-metode linguistik, teori diksi diambil dari buku Gorys Keraf, dan teori gaya bahasa menggunakan buku retorik dalam bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan, yakni metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan sumber data dengan melakukan pencarian di media internet dan komunitas fans L'Arc~en~Ciel yang berhubungan dengan lirik lagu. Dalam penelitiannya ditemukan kata konotatif, kata denotatif, penggunaan kata bahasa Inggris, dan pemakaian kata khusus. Dalam tujuh lagu yang dianalisis penggunaan diksi yang paling sering ditemui adalah kata konotatif yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal yang berhubungan dengan alam dan penggunaan kata berbahasa Inggris. Gaya bahasa yang ditemukan dalam ketujuh lagu tersebut adalah simile, personifikasi, hiperbola, sinekdoke, paradoks, sinestesi, dan alusio.

Dari kedua penelitian tersebut masih ada rumpang yang dapat diisi, yang menjadi fokus pada penelitian ini, yakni lagu dan *boygroup* yang berasal dari Korea Selatan. *Boygroup* tersebut adalah Ateez dengan album *Into the A to Z* yang dirilis pada tahun 2021 bulan Maret di Jepang. Selain itu, penelitian ini menggunakan lima lagu yang diciptakan oleh orang yang sama. Tiga lagu merupakan lagu utama Ateez yang dipromosikan di Korea yang diubah dalam bahasa Jepang serta dua lagu lainnya adalah lagu yang dirilis di Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk meneliti gaya bahasa yang digunakan dalam 5 lagu Ateez.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada lirik lagu Ateez pada album *Into the A to Z* yang dirilis pada tahun 2021 dalam bahasa Jepang. Terdapat 5 lagu, yaitu *Say My Name*, *Utopia*, *Better*, *Inception*, dan *Still Here*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yakni mendeskripsikan dan menjelaskan gaya bahasa dalam lirik lagu Ateez dalam album *Into the A to Z*.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai konotasi dan gaya bahasa lagu melalui pendekatan stilistika. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan membantu bagi peneliti selanjutnya mengenai gaya bahasa dan konotasi dengan pendekatan stilistika dalam menganalisis lirik lagu.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang

digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013:10). Dengan pendekatan kualitatif menganalisis lirik lagu secara menyeluruh dengan tujuan mendapatkan informasi lengkap dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang akan diuraikan dalam kata-kata yang dapat menggambarkan situasi dalam lirik lagu.

Pengumpulan data dari beberapa lagu menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan data untuk lagu-lagu sebagai objek penelitian dengan mengumpulkan dan memahami data yang berkaitan dengan lirik lagu dari beberapa sumber seperti website, aplikasi musik *spotify* dan *apple music*, serta buku.

1.7 Kerangka Teori

Stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra, ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan, penerangan linguistik pada gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang yang menggunakan bahasa itu (Keraf, 2009:113). Keraf membagi gaya bahasa menjadi 14 jenis.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini di susun menjadi empat bab, yakni sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penelitian.

Bab 2 merupakan kajian teori mengenai stilistika, diksi, dan gaya bahasa.

Bab 3 analisis lima lagu dalam album Ateez: Into The A to Z dengan menggunakan teori gaya bahasa Gorys Keraf.

Bab 4 penutupan berisi kesimpulan dari analisis data.

